

Infografik

Mengapa Perkuat Puskesmas di Masa Pandemi?

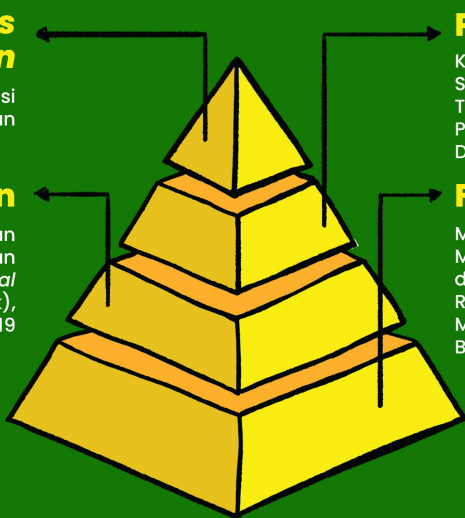
Dalam dokumen Strategi COVID-19 yang dikeluarkan pada 14 April 2020, WHO menyusun standar emas untuk penanganan wabah yang diterapkan dalam berbagai level, diantaranya yaitu level kerja sama multilateral, pemerintah nasional, pemerintah kota/kabupaten, dan fasilitas kesehatan di tingkat komunitas.

WHO Strategic Preparedness and Response Plan

Koordinasi, Analisa Epidemiologi, Komunikasi Risiko, Laboratorium, Keahlian dan Panduan Teknis, Koordinasi Rantai Suplai

Pemerintah Kota/Kabupaten

Rencana Koordinasi Lokal, Komunikasi Risiko dan Krisis serta Pelibatan Masyarakat, Penerapan Kebijakan Kesehatan Masyarakat (*physical distancing, hand hygiene* dan etika batuk), Ketersediaan Layanan Kesehatan untuk COVID-19 dan Layanan Kesehatan Esensial



Pemerintah Nasional

Koordinasi Tingkat Nasional, Komunikasi Risiko, Surveilans, Rencana Darurat, Tim Respon (Gugus Tugas), Sistem Laboratorium, Kendali & Pencegahan Infeksi, Manajemen Kasus & Layanan Dasar, Manajemen Logistik, Suplai dan Pengadaan

Fasilitas Kesehatan

Menyiapkan Kanal Informasi Terpusat bagi Masyarakat; Memastikan Kesiapan Faskes, Staf dan Sistem Rujukan; Memastikan Ketersediaan Ruang Penanganan COVID-19 dalam Faskes; Memastikan Layanan Kesehatan Esensial Tetap Berjalan

Pencerah Nusantara COVID-19

Inisiatif yang Perkuat Penanganan COVID-19 pada Layanan Kesehatan Primer

Situasi Maret - Mei 2020



Seharusnya respon COVID-19 dilaksanakan melalui kebijakan **desentralisasi** dan berbasis **pendekatan wilayah**.

Indonesia memiliki **10.000 puskesmas** namun menghadapi beberapa tantangan:

- **Minimnya kapasitas dan jumlah SDM**
52% Puskesmas belum mendapatkan pelatihan dari Dinas Kesehatan untuk respon COVID-19*
- **Tingginya jumlah temuan kasus dengan gejala mirip COVID-19**
25% Puskesmas melaporkan pasien dengan tanda dan gejala kuat COVID-19*
- **>50% Puskesmas responden tidak memiliki APD yang ideal** untuk menghadapi COVID-19*

Merespon pada situasi penanganan wabah yang bergerak lambat, CISDI turut berkontribusi pada respon Covid-19 melalui pengiriman:

| | | | | |
|---|---------------------|----------------------|-------------------------|--------------------|
| Alat tes cepat (rapid test antibodi)* 2.300 | 4.329 pcs hazmat | 293 pcs goggles | 410 pcs gaun medis | 101 box handschoen |
| | 859 pcs face shield | 142 box masker bedah | 692 pcs masker N95/KN95 | |

Pelatihan Online
>6.700 tenaga kesehatan di 397 kabupaten/kota

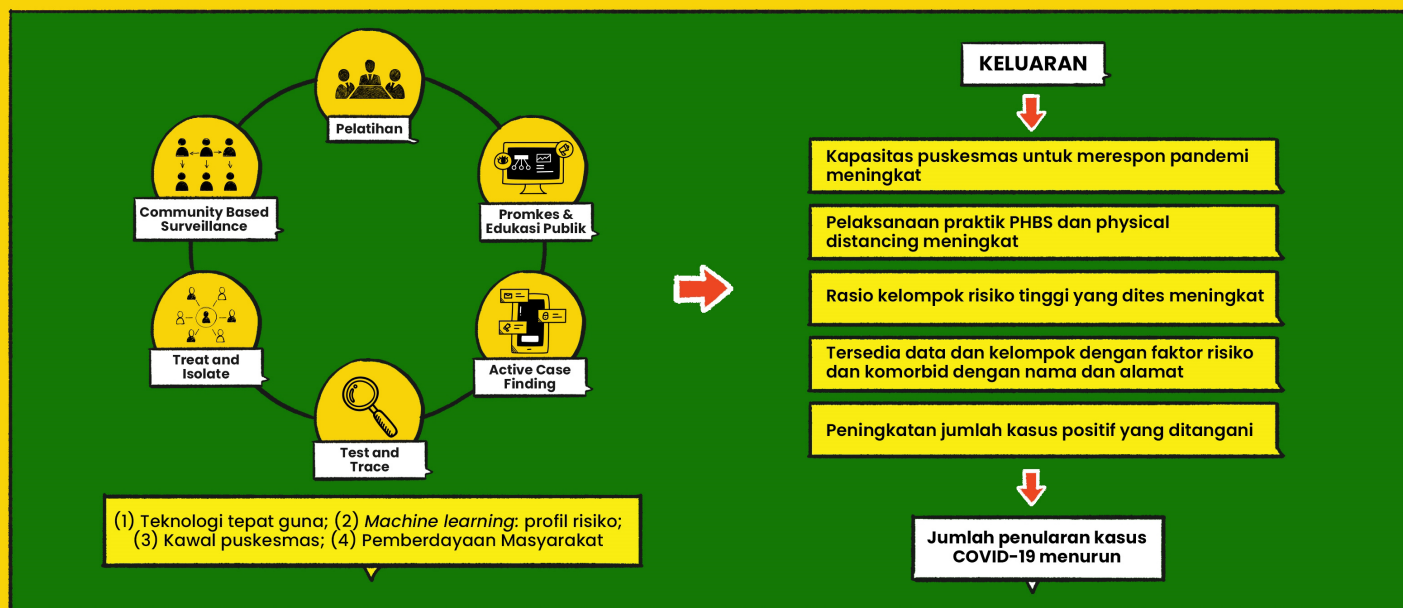
*) sebelum dikeluarkannya Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Kementerian Kesehatan revisi ke-5 pada 28 Juli 2020

*) Sumber: Survei CISDI "Kesiapan 714 FKTP Hadapi COVID-19 di 348 Kab/Kota" (30 Maret-4 April 2020)

Namun upaya ini tidak cukup.

Pencerah Nusantara: Model, Strategi dan Keluaran

Dengan kondisi penanganan wabah yang amat lemah, CISDI melakukan aktivasi kembali model Pencerah Nusantara. Pencerah Nusantara adalah sebuah inisiatif **penguatan layanan kesehatan primer (puskesmas)** dengan mengirimkan tim kesehatan interprofesi. Di masa pandemi, Pencerah Nusantara berfokus pada 5T (*training, teaching, testing, tracing* serta *treatment* dan *isolation*).

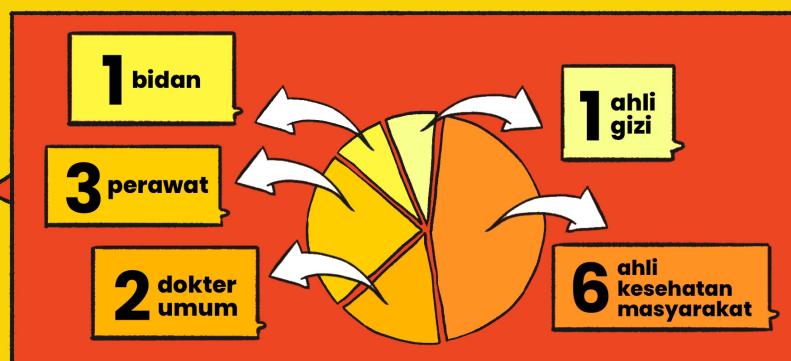


Panggilan Kami kepada Profesional Muda Kesehatan direspon oleh 3.294



13 tenaga kesehatan
muda terpilih

(melalui proses seleksi pengetahuan,
wawancara, uji psikologi dan diskusi
kelompok)



Lokasi pencerah nusantara COVID-19

Jakarta Utara

Kecamatan
Tanjung Priok

- ▶ Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok

Bandung

Kecamatan Cicendo

- ▶ Puskesmas BLUD Pasirkaliki
- ▶ Puskesmas BLUD Sukaraja

Bandung

Kecamatan
Bandung Kulon

- ▶ Puskesmas Cijerah
- ▶ Puskesmas Cibuntu
- ▶ Puskesmas Cigondewah Kidul

Bandung

Kecamatan Andir

- ▶ Puskesmas Garuda
- ▶ Puskesmas Babatan

Yang Dilakukan Pencerah Nusantara COVID-19 bersama Puskesmas Mitra

Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM)

Pelibatan kader dan relawan untuk melacak kasus, mengedukasi warga, dan memantau isolasi mandiri

Kader Muda Berantas Covid-19

Wadah edukasi seputar penanganan COVID-19 dari remaja untuk remaja

Pelibatan Jejaring Klinik Swasta

Klinik dan dokter praktik mandiri terlibat melaporkan kasus *Influenza-Like Illness* (ILI) dan merujuk ke puskesmas untuk melakukan tes PCR

Aktivasi Forum Lintas Sektor

Wadah *stakeholders* lokal (puskesmas, kewilayahan, karang taruna, PKK, tokoh setempat, dan lain-lain) untuk melakukan komunikasi, koordinasi, dan sinergi

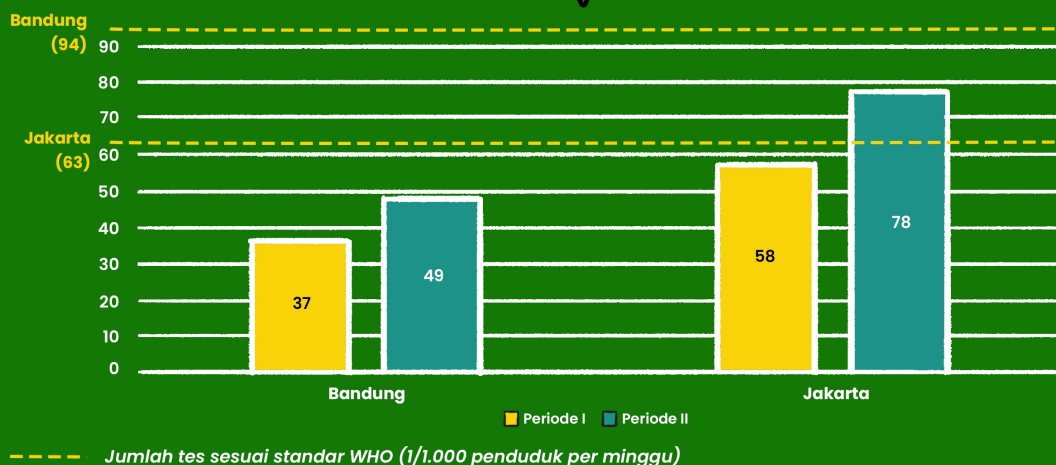
Pencerah Nusantara Covid-19 bersama Puskesmas Mitra Ubah Wajah Penanganan Pandemi



Penilaian dilihat dari perbandingan dua waktu:
Periode I: Juli-September 2020
Periode II: Oktober 2020-Februari 2021

Catatan: Periode II merupakan masa setelah penerapan intervensi Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) di Kota Bandung

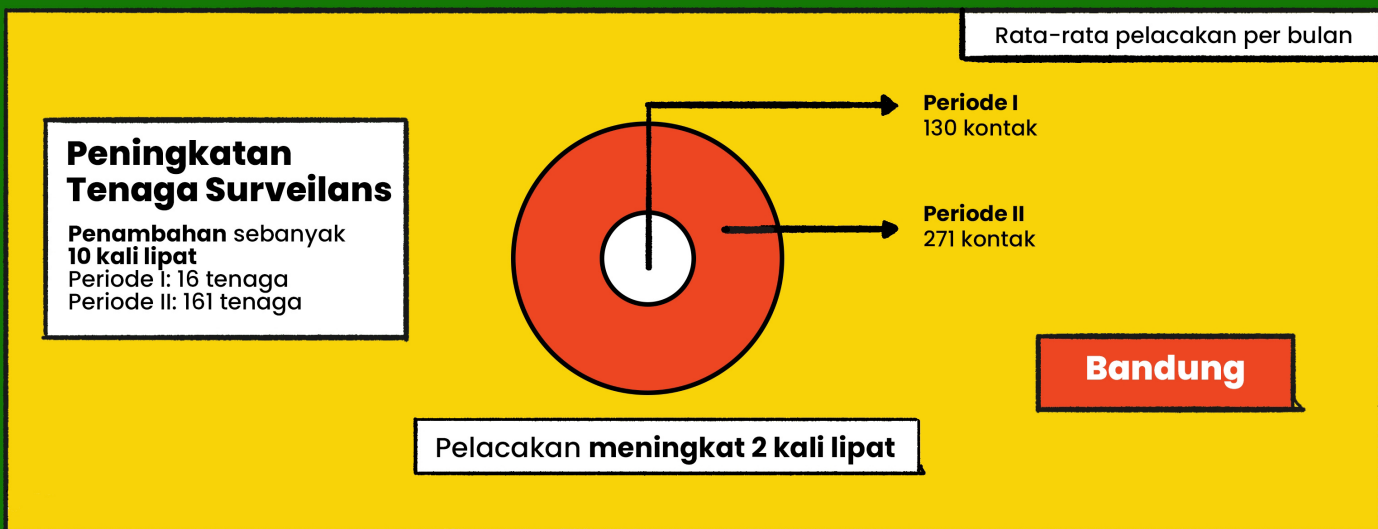
TEST



Pembelajaran

Pembelajaran: Kapasitas tes COVID-19 sangat tergantung dengan komitmen pemerintah daerah, kapasitas lab, dan kemampuan menemukan kasus. Pencerah Nusantara mendorong perluasan akses tes serta meningkatkan penemuan kasus melalui Survei ILI Komunitas.

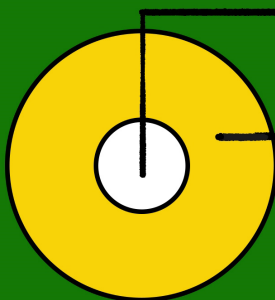
TRACE



Rata-rata pelacakan per bulan

Peningkatan Tenaga Surveilans

Penambahan hampir 2 kali lipat
Periode I: 50 tenaga
Periode II: 90 tenaga



Periode I
134 kontak

Periode II
315 kontak

Jakarta

Pelacakan meningkat 2 kali lipat

Pembelajaran

Adanya penambahan tenaga surveilans meringankan beban kerja tracer dan memperluas lacak kasus.

TREAT

217

pasien, suspek & kontak erat yang diisolasi dipantau oleh 125 kader di Kota Bandung

TRAIN

313

kader terlatih untuk melakukan promosi kesehatan dan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM)

251

tenaga surveilans puskesmas, kader dan tracer BNPB mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari Pencerah Nusantara

TEACH

11.275

warga telah di-edukasi kader seputar pencegahan dan penanggulangan COVID-19

Rekomendasi:

1. Tingkatkan investasi dalam penguatan layanan kesehatan primer
2. Tetapkan target proses pada level Puskesmas terkait 3T disertai dukungan alat dan SDM
3. Sistem pelaporan terpadu dan menghubungkan semua sektor yang terlibat
4. Libatkan dan akui kader kesehatan sebagai bagian dari sistem tenaga kesehatan



"Saya mendapatkan banyak sekali pengalaman yang secara pribadi itu melekat dalam keseharian saya maupun ketika saya sedang merenungkan betapa kalau kita tidak satu sama lain saling jaga mungkin wabah ini tidak akan pernah berakhir."

Ibu Tri Yani Priangani, Panglima Si Cetar RW 3 Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo, Kota Bandung